

**METODE KETELADANAN PARA PENGRAJIN RAMBUT
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP ANAK DI DESA TANGKISAN KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**SITI MASRIFAH
NIM. 1423301160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN PERNYATAAN PENELITIAN	
A. Metode Keteladanan.....	16

1. Pengertian Metode Keteladanan.....	16
2. Landasan Teori Metode Keteladanan.....	19
3. Dasar Psikologi Metode Keteladanan	20
4. Nilai-nilai Edukatif dalam Keteladanan	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan.....	22
B. Kecerdasan Spiritual.....	23
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	23
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	27
3. Prinsip-prinsip Membangun Spiritual Anak	33
C. Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	35

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Jumlah Penduduk	46

3. Mata Pencaharian	47
4. Gambaran Umum Wilayah RW 06	47
5. Profil Para Pengrajin Rambut dan Anak Pengrajin Rambut	48
B. Metode Keteladanan Para Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga	49
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak	64
D. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina dengan sepenuh hati karena anak merupakan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami.

Banyak kasus yang terjadi pada anak salah satunya disebabkan karena komunikasi yang terhambat antara orang tua dan anak, pola interaksi yang penuh dengan permusuhan, orang tua yang sibuk, sehingga tidak ada waktu lagi untuk memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai pengganti rasa bersalah, orang tua menggantikan perhatiannya dengan cara anak dimanjakan dengan kekayaan. Orang tua lupa bahwa uang dan kekayaan tidak bisa menggantikan perhatian yang dibutuhkan anak.

Kebanyakan orang tua juga tidak bisa menjalin interaksi yang cerdas. Banyak orang tua sibuk dan disibukkan oleh dirinya sendiri dan dunianya. Sehingga seakan-akan terpisah dan berpaling dari kehidupan dan dunia anak-anaknya. Keadaan ini semakin diperparah lagi, ketika anak-anak tanpa

mendapat kontrol dan pendidikan yang cerdas dari orang tuanya.¹ Jika dihitung-hitung waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan orang tua tetapi mereka kurang menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual. Sehingga anak sendiri tidak mampu menyaring atau membedakan permasalahan dengan baik.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip “hanya karena Allah”.² Dan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu memahami bagaimana menyaring jiwanya agar jernih yaitu dengan selalu bersikap jujur, tanggung jawab, bisa dipercaya dan diandalkan serta dapat peka terhadap lingkungan sosial.³



IAIN PURWOKERTO

Dalam pendidikan untuk pembentukan kecerdasan spiritual juga membutuhkan metode pendidikan yang sesuai agar dapat menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode keteladanan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang

¹ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 107.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 51.

figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir dan penakut.⁴

Di dalam rumah tangga muslim, pendidikan moral, tata krama dan tata cara keagamaan yang paling baik adalah diajarkan dengan percontohan. Orang tua diharapkan dapat mempraktekkan agamanya sebelum menyuruh anak-anak mereka untuk mempraktekan agama. Karena orang tua dalam memberikan teladan jauh lebih membekas daripada semua kata-kata yang mereka ajarkan.

Dengan demikian, sudah waktunya orang tua untuk memprioritaskan tindakan nyata dari pada sekedar nasihat. Jika orang tua hanya fasih memberikan nasihat, tanpa pernah mencontohkannya, maka wibawa orang

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

tua dihadapan anak akan hilang. Selain itu, anak juga akan kebingungan lantaran apa yang dilihat tidak sesuai dengan apa yang mereka dengar.⁵

Karena orang tua orang yang memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak, orang tua adalah ayah, Ibu kandung. Di antara anggota keluarga, maka pengaruh ibu lah yang paling banyak. Hal ini bisa kita maklumi, karena sejak anak itu lahir sampai akan menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan lainnya. Jadi peran ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan anak-anaknya. Bahkan pengaruh ibu pada anak itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan maupun setelah lahir.

Namun pada kenyataannya, tidak semua ibu bisa melakukan hal seperti itu. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya ibu yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan diluar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan keteladanan.

Salah satu fungsi ibu menurut Panca Dharma Wanita adalah sebagai pendidik anak yang utama dan pertama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat permulaan dimana seorang anak harus memperoleh pendidikan bagi kepentingan pertumbuhan, perkembangan dan kedewasaannya. Keutamaan dan kepertamaannya jelas

⁵ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali Bin Abi Thalib*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 36.

tidak bisa digantikan oleh orang lain. walaupun terpaksa atau dipaksakan digantikan oleh orang lain, bisa jadi akan kurang menguntungkan bagi anak sendiri. Betapa tidak?

Unsur-unsur ketertarikan batin, keakraban pergaulan, dan pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung kuat atas keberhasilan pendidikan terhadap anak dalam keluarga, dan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu. Sikap keterbukaan dan pencurahan isi hati, pelampiasan emosi anak cenderung lebih memperoleh tempat yang pas jika disampaikan kepada ibu daripada kepada ayah. Dengan begitu, haruslah diyakini secara jujur bahwa seorang ibu begitu menentukan dalam mendidik anak di rumah atau dalam keluarga, dan dalam rangka membantu generasi penerus yang beriman dan bertakwa, berkualitas dalam moral, mental, dan intelektualnya.

Seorang ibu juga sebagai panutan yang dapat diteladani secara ikhlas, sebagai motivator terhadap pertumbuhan dan perkembangan rasa, cita, dan karsa anak, sebagai pengawal hati nurani anak, pengayom putra-putrinya. Ketiga sebutan itu merupakan bentuk lain dari peranan yang dibawakan oleh seorang ibu dalam menjalankan fungsi dan tugas selaku pendidik dalam keluarga.⁶

Di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga para ibu mayoritas bekerja di PT (Perseroan Terbatas) khususnya PT rambut dan banyak menghabiskan waktu di tempat kerja. Mereka bekerja untuk membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

⁶ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 85-87.

Walaupun dengan kesibukan bekerja di PT rambut, seorang ibu di Desa Tangkisan masih mempunyai waktu untuk mendidik anaknya agar memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan bisa dipercaya perilaku tersebut termasuk jenis kecerdasan spiritual dan cara yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya yaitu dengan menggunakan metode keteladanan.

Mereka menanamkan sikap jujur kepada anak yaitu dengan berbicara apa adanya kepada anak, tidak berbohong dalam hal apapun itu hanya senda gurau. Karena menurut mereka jika orang tua sesekali berbohong walaupun hanya bercanda anak akan menirunya. Selain itu, ibu-ibu pengrajin rambut di desa Tangkisan juga melatih anaknya agar memiliki sikap tanggung jawab, salah satunya adalah tanggung jawab kepada Allah. Contoh tanggung jawab kepada Allah adalah dengan melatih anaknya agar selalu melaksanakan sholat lima waktu.



IAIN PURWOKERTO

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Metode Keteladanan Para Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan arti operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat pada kalimat judul, yaitu:

1. Metode keteladanan para pengrajin rambut

Metode keteladanan berarti suatu pendidikan yang dilakukan dengan memberi contoh, baik dengan tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengrajin adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya membuat barang kerajinan.⁸ Jadi yang dimaksud pengrajin rambut adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya membuat barang kerajinan dari rambut. Jadi metode keteladanan para pengrajin rambut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendidikan dengan memberi contoh secara langsung yang diberikan oleh ibu-ibu pengrajin rambut.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 922.

karena Allah.⁹ Yang dimaksud kecerdasan spiritual dalam skripsi ini adalah kecerdasan yang mampu memahami bagaimana menyaring jiwanya agar jernih yaitu dengan selalu bersikap jujur, dapat dipercaya, dan tanggung jawab baik tanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan dan kepada Allah.

3. Anak

Anak merupakan makhluk yang terus tumbuh dan mengalami perkembangan, dan pertumbuhan memerlukan bimbingan baik jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan.¹⁰ Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang tua khususnya seorang ibu.

4. Desa Tangkisan

Desa Tangkisan adalah desa yang terletak di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, dimana keadaan masyarakatnya heterogen, SDM yang masih rendah, ekonomi yang belum mapan, sehingga desa Tangkisan menjadi desa yang perkembangannya agak terlambat dibanding dengan desa-desa lainnya. Karena Desa Tangkisan merupakan bagian dari wilayah Purbalingga dimana kota Purbalingga terkenal dengan pabrik rambut maka banyaknya peluang pekerjaan di Purbalingga tersebut dimanfaatkan oleh

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001). hlm. 57.

¹⁰ Singgih Dirgagunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlm. 51.

para ibu-ibu khususnya ibu-ibu di Desa Tangkisan agar dapat membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang peneliti maksud dengan Metode Keteladanan Para Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga adalah suatu pendidikan dengan memberi contoh secara langsung yang diberikan oleh ibu-ibu pengrajin rambut terhadap anak untuk meningkatkan kecerdasan yang mampu memahami bagaimana menyaring jiwanya agar jernih yaitu dengan selalu bersikap jujur, dapat dipercaya, dan tanggung jawab baik tanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan dan kepada Allah di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.



IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

“Bagaimana Metode Keteladanan Para Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail metode keteladanan para pengrajin rambut dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dibidang pembentukan kecerdasan spiritual.
- b. Sebagai salah satu bahan informasi yang mungkin dijadikan pertimbangan dan acuan bagi lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal, nonformal maupun informal dalam membentuk kecerdasan spiritual.
- c. Dapat menjadi sumber ilmiah baru atau koleksi ilmiah yang berguna bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan, hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel, skripsi, atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan beberapa kajian yang penulis temui. Dari temuan ini nantinya akan penulis jadikan sebagai

sandaran teori agar sebagai bahan pertimbangan dalam mengupas permasalahan, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun referensi yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini antara lain:

Dalam skripsi Tina Nofiana (2011) yang berjudul “Menejemen Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Madukara Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011” dalam skripsi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan manajemen sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di SD IT Permata Hati Madukara Banjarnegara Tahun pelajaran 2010/2011 melalui komponen-komponen yang dimiliki.

Amelia Prahastiwi (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain, Cerita Dan Menyanyi (BCM) Di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas” skripsi ini berisi bagaimana proses memaksimalkan potensi spiritual anak agar membentuk jiwa yang mampu berbudi luhur yang dapat berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan juga diri sendiri.

Dalam skripsinya Nur Hayati (2006) yang berjudul “Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (ESQ) Sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” dalam skripsi ini berisi tentang bagaimana menjadikan manusia memiliki rasa empati dalam membangun sebuah komunikasi dengan sesama manusia serta mampu menempatkan diri dalam setiap tindakan manusia yang mengarah kepada tanggungjawabnya sebagai pemimpin dan hamba Allah di muka bumi.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi di atas, bahwa skripsi penulis lebih memfokuskan kepada kecerdasan spiritual yang dapat memahami bagaimana menyaring jiwanya agar jernih yaitu dengan selalu bersikap jujur, tanggung jawab, bisa dipercaya dan diandalkan serta dapat peka terhadap lingkungan sosial. Sedangkan persamaan skripsi peneliti dengan skripsi di atas, sama-sama membentuk jiwa yang mampu berbudi luhur yang dapat berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan juga diri sendiri.

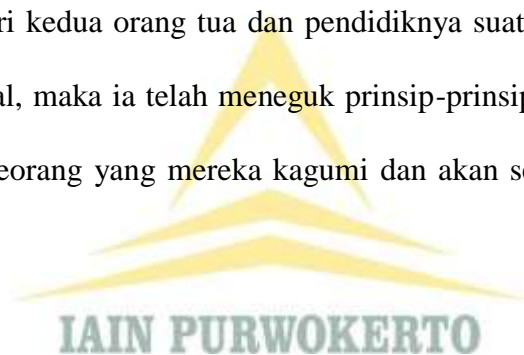
Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya yang berjudul *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* menerangkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghaddapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹¹

Dalam bukunya Ibrahim Amini yang berjudul *Agar Tak Salah Mendidik Anak* menerangkan bahwa mendidik dengan memberi contoh atau keteladanan adalah salah satu cara yang paling banyak meninggalkan kesan. Teladan itu seperti magnet yang menyedot anak didik untuk mengikuti apa

¹¹ Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 4.

yang mereka lihat dengan kepala mata sendiri. Tidak ada yang meragukan betapa efektifnya teladan itu karena di setiap jiwa manusia tersimpan semangat seperti itu.¹²

Dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Islam menerangkan bahwa pendidikan keteladanan merupakan pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Dalam hal ini, pendidikan keteladanan merupakan pendidikan yang paling membekas pada anak. Karena, ketika si anak menemukan pada diri kedua orang tua dan pendidiknya suatu teladanan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang berada pada diri seseorang yang mereka kagumi dan akan selalu membekas pada dirinya.¹³



F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan, sebagai berikut. Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Tabel, dan Daftar Isi.

Pada BAB Pertama berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

¹² Ibrahim Amini, *Agar Tak salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 307.

¹³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...* hlm. 178.

BAB Kedua berisi tentang Metode Keteladanan dan Kecerdasan Spiritual Anak, yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Model Pendidikan Keteladanan yang meliputi: Pengertian Metode Keteladanan, Landasan Teori Metode Keteladanan, Dasar Psikologis Keteladanan, Nilai-nilai Edukatif dalam Keteladanan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan. Sub bab Kedua berisi tentang Kecerdasan Spiritual, yang meliputi : Pengertian Kecerdasan Spiritual, Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual, Fungsi Kecerdasan Spiritual, Prinsip-prinsip Membangun Spiritual Anak. Sub bab ketiga tentang Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.

BAB Ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, sumber data ini meliputi : Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian. Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Pada BAB Keempat berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas Penyajian Data. Bagian pertama berisi Gambaran Umum Objek Penelitian yang pembahasannya terdiri atas Letak Geografis, Jumlah Penduduk, Mata Pencaharian, Gambaran Umum Wilayah RW 06, Profil Para Pengrajin Rambut Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Sub bab kedua berisi tentang Metode Keteladanan Para Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Sub bab ketiga berisi faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Keteladanan Para

Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Sub bab keempat berisi tentang Analisis Metode Keteladanan Para Pengrajin Rambut dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual terhadap Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga

BAB Kelima berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan keteladanan yang dilakukan para pengrajin rambut mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pendidikan keteladanan yang dilakukan para pengrajin rambut berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak dan dalam membimbing atau membina anak-anaknya, para pengrajin rambut dalam memberikan pendidikan keteladanan yaitu melalui kegiatan shalat berjama'ah, mencontohkan sikap jujur, menjenguk orang sakit, tolong menolong, tersenyum, menyapa dan memberi salam kepada orang lain serta mengaji. Sementara keteladanan dan pengawasan orang tua dalam seluruh aktivitas anaknya termasuk belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tidak dipantau secara penuh oleh ibu-ibu pengrajin rambut. Hal ini disebabkan karena secara umum para pengrajin rambut cukup sibuk bekerja di PT.

Adapun tujuan diterapkannya pendidikan keteladanan dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak di Desa Tangkisan yaitu: (1). Menanamkan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah SWT. (2). Melatih anak menjadi muslimin yang baik dengan dibekali rukun Islam dan rukun

Iman. (3). Membiasakan beribadah sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan dan beribadah hanya karena Allah

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Para Pengrajin Rambut

Kepada para pengrajin rambut, walaupun sudah bisa mendidik anak melalui keteladanan tapi alangkah lebih baik jika bisa lebih meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah. Karena kasih sayang dan perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak. Sangat di sayangkan apabila pada fase penting perkembangan anak, orang tua tidak memperhatikan atau bahkan tidak tau apa yang harus dilakukannya untuk mengembangkan potensi anaknya, terutama kecerdasan spiritual.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan sejak kecil, karena segala hal yang ditanamkan kepada anak akan menjadi dasar atau pondasi ketika mereka sudah dewasa, jadilah teladan yang baik untuk anak. Orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual anak di dalam rumah, karena pengembangan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah hanya sebatas ketika anak di sekolah, anak lebih banyak mendapat pengalaman di rumah.

Dengan ditemukannya beberapa faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, maka perlu adanya upaya dari orang tua untuk mengatasinya. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah:

- a. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama. Sering mengajak anak ke tempat ibadah, aktif mengajari iqra', al-Qur'an dan lain sebagainya.
- b. Orang tua dan anggota keluarga yang lain harus dapat menjaga sikap terutama ketika di hadapan anak. Jangan sampai anak mendengar atau melihat perkataan dan perilaku yang tidak baik karena hal itu akan terrekam dalam pikiran anak.
- c. Orang tua hendaknya membatasi anak bermain gadget dan memperhatikan tayangan televisi yang biasa di tonton anak agar dapat menghindari tayangan yang tidak semestinya dilihat oleh anak.

2. Kepada Anak Pengrajin Rambut

Kepada anak pengrajin rambut diharapkan senantiasa belajar pendidikan agama Islam secara sungguh-sungguh dan jangan pernah menyepelekan pendidikan Agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana yang akan mengantarkan anak menggapai keselamatan hidup di dunia maupun di akherat kelak. Dengan pendidikan agama yang baik maka akan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual

yang nantinya dapat menjadi benteng dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam saya haturkan baginda Nabi agung Muhammad SAW. yang telah mendidik ummat dari zaman jahiliyyah menjadi zaman yang *berakhlakul karimah*.

Namun penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk lebih mengembangkan dari pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Mawi Khusni Albar M.Pd.I yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini semoga sumbangsih pemikiran bapak dicatat menjadi amal kebaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT meridloi amal baik anda semua. Amin yaa rabbal'aalamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Guddah, Abd Al-Fattah. 2005. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga
- _____. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- _____. 2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Albar, Mawi Khusni. 2017. *Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Prespektif Islam: Jawaban terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*. Al-Tahrir. Vol. 17 No. 2.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikann Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: PT Intermasa.
- Armani, Ibrahim. 2006. *Agar Tak salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Azwar, Saefudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zahra, Salsa. 2009. *101 Tips dan Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2007. *Mendidik Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Dirgagunarsa, Singgih. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Selamba Humanika.
- Majid, Abdul. 2012. *Percanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Jogjakarta: Diva Press
- Nata, Abudin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali Bin Abi Thalib*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmawati, Ulfah. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1.
- Safarina, Trianto. 2007. *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2010. *Medote Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, IE & IS* Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*. Jakarta: Pustaka Amani

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

